

DAKWAH ISLAMİYAH MELALUI MEDIA RADIO

*(Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Prabumulih
Timur-Sumatera Selatan)*

Skripsi
Untuk memenuhi prasyarat mencapai derajat
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh

ALI MUGHNI
00/03210070/DY/2007

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

DAKWAH ISLAMİYAH MELALUI MEDIA RADIO

(Study Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Prabumulih Timur-Sumatera Selatan)

Abstraksi

Skripsi ini menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat yang berada di Kota Prabumulih dan sekitarnya dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami ajaran agama Islam yang dirasa belum mereka pahami dengan betul

Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam dipandang sangat perlu untuk dikembangkan karena semakin hari kehari kita melihat agama Islam sudah banyak ditinggalkan dari segi ibadah dan dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri. Sudah selayaknya kita sebagai generasi penerus bangsa yang pada suatu saat menjadi tulang punggung dalam memperbaiki negeri ini, dan selayaknya pula kita yang akan menciptakan dan mengarahkan kemana negeri ini. Namun dalam langkah awal dalam memperbaiki negeri ini adalah dengan memperbaiki akhlak yang selama ini tertanam dalam diri masyarakat, seperti hal atau perbuatan yang banyak mengarahkan kita semua kepada perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam

Dalam judul tersebut (dakwah Islamiyah Melalui Media Radio) terdapat beberapa cara bagaimana menyampikan ajaran agama Islam dengan menggunakan media radio, diantaranya adalah seperti pada acara Ceramah Dakwah Islamiyah dimana pada acara ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan sifat pemutaran kaset sebagai bahan untuk menyampaikan ajaran agama Islam, maksudnya adalah dengan memutar kaset rekaman dari da'i atau ulama yang terlebih dahulu dilakukan perekaman agar dapat diperdengarkan oleh masyarakat yang ada di Kota Prabumulih maupun masyarakat yang berada di daerah lainnya. Pada materi yang disampaikanpun banyak yang berkenaan dengan masalah akhlak yang baik, dengan pertimbangan dengan memperbanyak saiaran mengenai akhlak akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang hidup dengan cara yang Islami dan pada diri kita semua tertanam jiwa-jiwa yang rindu dengan kasih dan sayang sesama umat manusia dan hidup dalam naungan Allah yang menjadi penguasa dari segala kehidupan yang ada di atas muka bumi ini maupun pada kehidupan pada masa yang akan datang.

Pada acara Ceramah dari Majelis Mujahidin dalam proses penyampaiannya dengan menggunakan metode cermah langsung, dimana pada acara ini membutuhkan da'i sebagai pemateria dan dalam proses pelaksanaannya da'i tersebut menyampaikan ajaran yang ada di dalam Al Qur'an dan Al hadits dengan menggunakan mikrophone yang ada di dalam ruangan studio radio Pentas Taruna Sriwijaya dengan dipandu oleh seorang penyiar. Sesuai dengan sifatnya ceramah langsung, jadi di sini akan melibatkan pendengar yang menjadi audiensnya untuk berperan aktif untuk bertanya langsung kepada pemateri tersebut sesuai dengan amateri yang disampaikan, sehingga pendengar dapat bertanya langsung kepada pemateri terhadap apa yang dirasa kurang mengerti. Sedangkan pada acara Senandung Islam hanyalah memutarkan kaset rekaman dari munsyid atau da'i yang menyampikan ajaran agama Islam dengan atau melalui media suara dalam pelaksanaannya acara ini banyak lebih disukai oleh masyarakat dengan bukti mereka banyak yang merespon melau telepon untuk meminta lagu-lagu yang ingin mereka dengarkan.

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : **Proposal Skripsi**
Saudara **ALI MUGHNI**

Kpd Yth.
Bapak : **Dekan Fakultas Dakwah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
-Yogyakarta

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyatakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa proposal saudara :

Nama : **ALI MUGHNI**
NIM : **03210070**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **DAKWAH ISLAMIAH MELALUI MEDIA RADIO**
(Studi Terhadap Radio pentas Taruna Sriwijaya di
Kecamatan Prabumulih Timur Sumatera Selatan)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

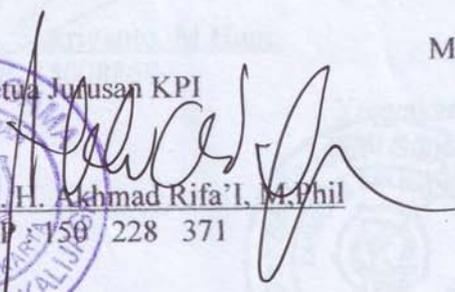
Dengan ini kami mengharapkan agar proses skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta Oktober 2007

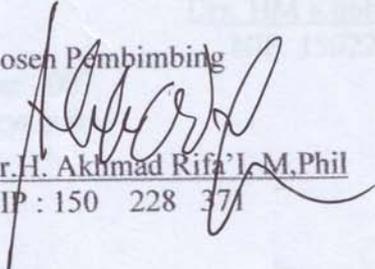
Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan KPI


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP : 150 228 371


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP : 150 228 371



PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 2200/2007

Judul Skripsi:

DAKWAH ISLAMIYAH MELALUI MEDIA RADIO
(Study Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Prabumulih Timur Sumatera Selatan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ali Mughni
NIM. 03210070

Telah dimunaqosyahkan pada:

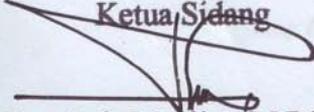
Hari : Senin

Tanggal : 10 Desember 2007

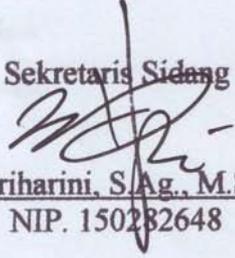
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

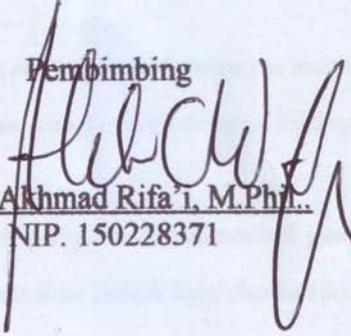
Ketua Sidang


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

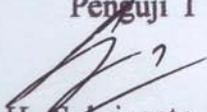
Sekretaris Sidang


Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

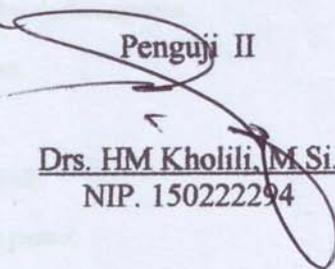
Pembimbing


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Pd.
NIP. 150228371

Penguji I


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

Penguji II


Drs. HM Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Yogyakarta, 12 Desember 2007



MOTTO

*Penulis yang sukses ialah penulis yang hidup 100 tahun
Yang lalu, tetapi mereka tetap dihormati sampai sekarang
dan karya mereka dibaca sangat meluas*

*Penulis yang sukses berarti mampu membuat
Jenis tulisan yang akrab dengan hatinya.*

*Penulis yang sukses ialah yang telah menambah pembendaharaannya
Yang berguna dan indah bagi dunia sastra.*

*Jika kita tidak ingin dilupakan orang setelah
Meningal dunia, maka tulislah sesuatu yang patut
Dibaca, dan berbuatlah sesuatu yang patut diabadikan dalam
“TULISAN”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tulisan ini saya persembahkan kepada
Orang tua saya Syamsul Bahri dan ibunda Halima,
Yang tiada henti-hentinya meneteskan air mata, dan keringat,
Dan memanjatkan do'a dan melimpahkan kasih sayang
Yang tiada terhingga
Semoga keluhuran dan kemuliaanmu dibalas oleh Allah swt*

*Untuk kedua kakak, mbak Yuyun, serta adik-adiku yang selalu memotivasi
Agar terus dan berkarya untuk menenmpuh
Hidup yang lebih baik*

*Almamaterku yang tercinta
Fakultas Dakwah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Kampus UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillahilazi arsalah raullahubihudawadnilhaq,
Wasollatu wa sallamu allah asrofil ambiya I'warmursalim, wa'ala alhi
wasobihi ajmain, amaba'du**

Dengan segala rahmat, puja, dan puji, serta rasa syukur kepada Allah SWT dan atas nikmat dan ma'unah-Nya, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Mari kita senantiasa bershalawat dan mengucapkan salam kepada baginda Muhammad Rasulullah, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga berakhirnya kehidupan ini.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, merupakan suatu tanda bahwa perjuangan dan do'a adalah dua hal yang menentukan segalanya dalam mencapai keberhasilan yang penulis yakini, dan seiringan keberhasilan ini tidak dapat penulis capai tanpa adanya bantuan dari segenap keluarga, civitas akademik, dan para sahabat yang mencurahkan perhatian dan dukungannya dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewah Yogyakarta (BAPEDA) dan Gubernur Sumatera Selatan (Balitbangda) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

3. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dalam [enulisan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mengajarkan ilmu sebagai bekal yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini
5. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan izin dalam mencari pencarian buku-buku sebagai sumber data yang diperlukan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta kakak-kakakku dan adik-adikku yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan do'anya
7. Teman-teman Angkatan 2003 Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuanya dan pemikiranya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kalian semua mendapat balasan dari Allah yang setimpal dengan perbuatan yang telah kalian berikan kepada penulis ini.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih banyak lagi kekurangannya, oleh karena itu saran dan keritikan dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis untuk melengkapi ketidak sempurnaan skripsi ini. Demikianlah apa yang bisa penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Radio Sebagai Media Komunikasi.....	9
2. Tinjauan Tentang Dakwah.....	16
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB. II. DAKWAH ISLAMIYAH DI RADIO PENTAS TARUNA
SRIWIJAYA

A. Sejarah Radio Pentas Taruna Sriwijaya.....	33
B. Dakwah Islamiyah di Radio Pentas Taruna Sriwijaya.....	36
C. Tujuan Berdirinya Acara Dakwah Islamiyah.....	40
D. Profil Pendengar Acara Dakwah Islamiyah.....	41
E. Struktur Organisasi Acara Dakwah Islamiyah.....	43
F. Program Acara Dakwah Islamiyah.....	43

BAB. III. PELAKSANAAN ACARA DAKWAH ISLAMIYAH DI RADIO
PENTAS TARUNA SRIWIJAYA

A. Bentuk Pelaksanaan Dakwah Islamiyah Di Radio Pentas Taruna Sriwijaya.....	46
1. Bentuk Pelaksanaan Dakwah Islamiyah.....	48
2. Metode Penyampaian Dakwah Islamiyah.....	49
3. Materi Dakwah Islamiyah.....	50
4. Proses Pelaksanaan Dakwah Islamiyah.....	52
B. Acara Dakwah Islamiyah di Radio Pentas Taruna Sriwijaya.....	53
1. Ceramah Dakwah Islamiyah	54
2. Ceramah dari Majelis Mujahidin.....	64
3. Senandung Islam.....	74

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yogyakarta 27 Oktober 2007

Penulis

ALI MUGHNI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya kesalahan dalam memahami dan mengartikan judul “*Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Study Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Prabumulih Timur Sumatera Selatan)*” tersebut, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah yang ada yaitu :

1. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah yang dimaksudkan di sini adalah cara dalam menyampaikan, memberitahukan ajaran Islam yang terdapat pada siaran dakwah Islamiyah yang dibagi pada acara Ceramah dari Majelis Mujahidin, Ceramah Dakwah Islam, dan Senandung Islam agar dapat diikuti oleh pendengar di radio Pentas Taruna Sriwijaya.

2. Media Radio

Media radio yang dimaksudkan di sini adalah seperangkat alat elektronik yang dapat menyampaikan pesan atau berita yang disiarkan dengan menggunakan alat pemancar atau gelombang frekuensi.

3. Radio Pentas Taruna Sriwijaya

Radio Pentas Taruna Sriwijaya adalah salah satu badan penyiaran milik swasta yang bergabung dalam PPRSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) yang berstatus Persero Terbatas (PT) yang berbadan hukum dan berkedudukan sebagai media massa swasta yang mempunyai *frequency Modulation* (FM) 98,8 Mhz dengan daya jangkauannya 60 kilometer ke berbagai arah.

Jadi yang dimaksud dengan Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio di sini adalah cara dalam memberitahukan, menyampaikan dan mengajak pendengar radio Pentas Taruna Sriwijaya untuk mengikuti acara keagamaan Islam yang disiarkan melalui *Frequency Modulation* (FM) 98.8 Mhz agar dapat mengambil manfaat dengan diadakannya acara Ceramah Dakwah Islam, Ceramah dari Majelis Mujahidin dan Senandung Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah Islam merupakan tugas Nabi Muhammad SAW yang perlu dilanjutkan umatnya sepanjang masa, karena setiap agama Islam perlu untuk disampaikan kepada umat manusia melalui dakwah Islam dan apabila tidak dilaksanakan, maka ajaran-ajaran Islam tidak akan dapat diketahui, sehingga masyarakat tidak akan banyak yang mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya.

Dengan semakin berkembangnya media radio sekarang ini, karena berdakwah dapat dilakukan dengan menggunakan media radio. Kebanyakan

ceramah keagamaan diadakan setiap hari terutama pada media elektronik baik televisi maupun radio walau hanya dengan waktu yang sebentar, karena kalau kita perhatikan acara tersebut hanya banyak diputar menjelang waktu sholat magrib dan walaupun ada yang mengkhususkannya paling-paling hanya sekitar dua jam saja. Disamping itu media radio dapat digunakan sebagai sarana untuk hiburan, karena pada intinya setiap media radio adalah untuk media hiburan dengan komposisi yang lebih banyak pemutarannya ketimbang acara lain yang diproduksi oleh radio.

Berdakwah dengan menggunakan media radio bisa sangat efektif, sebab selain tidak bergambar, juga bisa didengarkan sambil mengerjakan aktivitas lainnya. Dengan begitu pendengar tidak akan mengalami rasa jenuh atau bosan dalam mendengarkan ceramah keagamaan yang disampaikan dan tujuan penyebaran agama Islam dapat terpenuhi. Keberhasilan dakwah Islamiyah yang disampaikan tergantung dengan media yang digunakan. Dakwah Islamiyah melalui media radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio hanya auditori (hanya didengar), oleh karena itu seorang penyampai pesan dakwah harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang hendak disampaikan kepada sasaran dakwah dengan baik dan jelas.

Keunggulan dari media radio dibandingkan dengan media lainnya adalah memiliki daya langsung, maksudnya adalah Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat, proses penyampaian tidak begitu rumit atau kompleks dan disamping itu pesan dakwah tersebut dapat disiarkan langsung dari ruang studio melalui saluran modulisasi yang

diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima (radio), namun yang lebih menarik media radio tidak terhalang oleh faktor geografis atau dengan kata lain siarannya dapat diterima oleh masyarakat yang berada jauh dari pusat radio itu sendiri (memiliki daya tembus). Siaran radio juga dapat menjangkau wilayah yang sangat luas, semakin kuat daya pemancarnya maka akan semakin jauh jarak siarannya, sedangkan media televisi disamping proses penyampainnya yang dapat kita katakan banyak membutuhkan alat pelengkap demi terlaksanannya acara yang hendak dilaksanakan, sebab televisi harus mampu mengguraikan pikiran kepada pendengar yang disertai dengan penampakan wajah dan terkadang kita lihat sering mengalami gangguan yang diakibatkan oleh faktor cuaca, tapi yang lebih menarik dari media radio adalah memiliki daya tarik, yaitu terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya rekam pendengarnya

Dalam melakukan proses produksi acara yang hendak disampaikan kepada pendengar lebih mudah dibandingkan dengan media televisi, karena media TV harus menguraikan terlebih dahulu apa yang disampaikan kepada pendengar dan disertai dengan penampakan wajah, gerakan tangan, serta uraian judul, sedangkan pada media radio tidak menampakan wajah namun apa yang hendak disampaikan harus jelas dan tegas dari sinilah seorang penyiar harus baik dalam bertutur kata. Pada radio segala sesuatunya harus dipersiapkan, terutama dalam hal penyampaian teori keagamaan, oleh karena itu dalam penyampaiannya harus dengan menggunakan kata yang sesuai agar

lebih mudah untuk dipahami oleh pendengar agar tidak menimbulkan kesalah-pahaman dalam menyimak acara tersebut.

Radio Pentas Taruna Sriwijaya adalah sebagai salah satu radio swasta berada di Kota Prabumulih yang masih memperhatikan tentang kewajiban dalam berdakwah dibandingkan dengan radio lainnya. Yang menarik dari media radio Pentas Taruna Sriwijaya untuk diteliti adalah dari sekian banyak media radio yang ada di Kota Prabumulih hanya radio Pentas Taruna Sriwijaya yang lebih banyak memproduksi acara keagamaan di bandingkan dengan radio lainnya yang ada di Kota Prabumulih dan radio ini juga merupakan radio yang benuasa Islam.

Radio Pentas T. S dalam menyiarkan dakwah Islamiyah tidak hanya terfokus pada acara ceramah agama dan pemutaran lagu Islami tetapi juga turut dalam menyampaikan tanda waktu sholat lima waktu yang ke semua program itu diharapkan dapat mempengaruhi pendengar yang berada di Kota Prabumulih, tujuan dengan diselenggarakannya acara tersebut setidaknya dapat menambah pengetahuan tentang agama Islam bagi masyarakat Prabumulih dan sekitarnya. Untuk itu tujuan dari penulis meneliti adalah menjabarkan bagaimana proses pelaksanaannya acara siaran dakwah Islamiyah yang di produksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya agar dapat diterima oleh masyarakat yang berada di Kota Prabumulih dan sekitarnya.

Dari beberapa permasalahan di atas, kenapa penulis memilih judul :
"Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio (Studi Terhadap Radio Pentas Taruna Sriwijaya di Kecamatan Prabumulih Timur Sumatera Selatan)"
sebagai berikut :

1. Mengingat radio merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah Islamiyah dan sebagai medium atau alat dari media massa elektronik yang ada kaitannya dengan dakwah *bil al-lisan* (dakwah dengan bertutur kata)
2. Didorong oleh rasa prihatin sebagai sebagai seorang muslim terhadap kelemahan dalam perkembangan berdakwah selama ini, terutama kurang adanya perhatian terhadap pengembangan dan pemanfaatan beberapa media komunikasi yang ada sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

- Bagaimana bentuk pelaksanaan Dakwah Islamiyah melalui media radio Pentas Taruna Sriwijaya ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan acara "*Dakwah Islamiyah*" yang dibagi dalam pada acara Ceramah dari Majelis Mujahidin, Ceramah Dakwah Islam dan Senandung Islam yang di produksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya dan alasan mengapa acara ini dikatagorikan kepada acara dakwah Islamiyah.

2. Kegunaan

a). Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, yaitu ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu, terutama tentang dakwah melalui media massa elektronik, khususnya radio yang sekarang ini di tengah-tengah era globalisasi dan komunikasi yang semakin canggih dan modern, sehingga pada akhirnya nanti di miliki pemahaman akan pentingnya media massa elektronik sebagai media yang bisa digunakan untuk berdakwah.

b). Kegunaan

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa mengenai bentuk pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui media radio, sebagai peran aktif umat Islam dalam berdakwah melalui media radio.

b. Bagi Radio Pentas Taruna Sriwijaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang positif serta obyektif bagi radio Pentas Taruna Sriwijaya dalam memproduksi dan menyiarkan acara-acara yang sesuai dengan tuntunan zaman yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga program keagamaan yang sudah ada dapat dipertahankan dan dikembangkan agar lebih bermanfaat

masyarakat yang berada di Kota Prabumulih dan sekitarnya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai parameter evaluasi untuk mendinamiskan eksistensi radio Pentas Taruna Sriwijaya ditengah-tengah masyarakat Kota Prabumulih yang membutuhkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mengkaji skripsi yang sudah pernah membahas dakwah melalui media radio, diantaranya :

Skripsi saudara Ariyanto, Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah (IAIN) Palembang yang berjudul "*Efektivitas Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio*" study terhadap radio Pentas Taruna Sriwijaya, namun skripsi ini hanya menjelaskan secara umum mengenai program siaran dakwah Islamiyah, tujuan siaran dakwah Islam, dan pengaruh siaran dakwah agama Islam di radio Pentas Taruna Sriwijaya terhadap keagamaan masyarakat yang berada di Kecamatan Prabumulih Timur, dengan menggunakan metode angket yang di sebarkan kepada masyarakat yang berada di Kecamatan Prabumulih Timur, dan tidak membahas bagaimana proses atau pelaksanaan dakwah Islamiyah itu sendiri yang di produksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya.

Namun pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada proses pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui program acara yang disampaikan seperti acara Ceramah dari Majelis Mujahidin, Ceramah Dakwah Islam dan Senandung Islam sewaktu berlangsungnya pelaksanaan acara tersebut .

Oleh karena itu penelitian ini bukan merupakan suatu pengulangan semata dari penelitian sebelumnya khususnya pada media radio, penelitian ini dilakukan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan khususnya pada ilmu komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu yang dapat digunakan dalam berdakwah melalui media radio.

F. Kerangka Teoritik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap apa yang penulis teliti, maka di sini penulis perlu untuk menjelaskan gambaran mengenai media radio dan gambaran mengenai radio sebagai media yang dapat digunakan untuk berdakwah.

1. Tinjauan Radio sebagai Media Komunikasi

a. Pengertian radio

Radio adalah “alat untuk menyampaikan suara dengan menggunakan gelombang magnetis yang kecepatannya sama dengan gelombang cahaya, yaitu 186.000 mil perdetik”.¹

Dilihat dari jenisnya, radio dapat dibedakan menjadi dua, yaitu radio amatir dan radio siaran. Radio amatir adalah “seperangkat pemancar radio yang digunakan oleh seseorang penggemar untuk berhubungan dengan penggemar lainnya.”² Sedangkan radio siaran adalah “radio yang menyiarkan program dalam bentuk siaran kesenian, sandiwara, warta

¹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran: Teori dan Praktek*, (Bandung. Bandar Maju, 1990), hlm 21

² *Ibid.*, hlm. 66

berita dan lain-lain, baik siaran langsung maupun siaran dari piring hitam maupun dari pita kaset”.³

Dengan demikian, radio adalah media pers yang hanya dapat didengar dan dipancarkan dari suatu studio dan ditangkap oleh antena pada alat penerima siaran (radio).

b. Sifat radio dan sifat pendengar radio

Dalam rangka memproduksi siaran yang hendak disampaikan, maka sangat perlu memperhatikan beberapa sifat radio, karena dalam menyiarkan suatu acara sebaiknya kita harus mengetahui bagaimana kondisi atau status masyarakat yang menjadi pendengar acara kita, karena dengan mengetahui hal tersebut kita akan lebih mudah untuk menyesuaikan apa yang mereka butuhkan. Adapun sifat-sifat pendengar radio, yaitu :

- a). Heterogen. Pendengar radio adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang bersifat heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat, di kota dan di desa, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi, dan sebagainya.
- b). Pribadi. Karena pendengarnya berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah, maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, kalau sifatnya pribadi personal sesuai dengan situasi di mana pendengar itu berada.
- c). Aktif. Karena bila menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berpikir dan aktif interpretasi.
- d). Selektif. Pendengar akan memilih program radio siaran yang disukainya dan disenanginya⁴.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid*

c. Kelebihan dan kelemahan radio

Media radio siaran dianggap sebagai “media komunikasi yang efektif.”⁵ Hal demikian dikarenakan radio siaran memiliki beberapa kelebihan, di antara lain :

- 1). Memiliki daya langsung. Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak, proses penyampaian tidak begitu rumit atau kompleks. Pesan dapat disiarkan langsung dari ruang studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima.
- 2). Memiliki daya tembus. Siaran radio menjangkau wilayah yang luas, semakin kuat daya pemancarnya semakin jauh jarak siarannya.
- 3). Memiliki daya tarik, yaitu terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya rekam pendengarnya.⁶

Selain itu, “radio juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, ialah cepat dan mudah di bawah ke mana-mana. Radio bisa dinikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain, seperti memasak, menulis, menjahit dan sebagainya”.⁷ Dari kelebihan yang ada radio juga memiliki kelemahan dibandingkan media masa lainnya. Adapun kelemahannya sebagai berikut :

- a). Siarannya hanya sekali didengar (tidak dapat diulang) memang dari pusat pemancarnya.
- b). Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendak (objeknya)
- c). Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.⁸

⁵ Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet.Ke-1, hlm 125

⁶ Djamalul Abidin Ass, *loc cit*

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2000), hlm 137

⁸ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm 109

Dengan melihat kelemahan di atas, masih terdapat kelemahan lainnya, diantaranya:

- 1). Produksi radio hanya suara, karena produksinya hanya suara, maka seseorang reporter harus mutlak untuk menguasai teknik *announcing* atau teknik penyiar.⁹
- 2) Radio tidak dapat mendemonstrasikan karena layarnya terletak pada imajinasi pendengar itu sendiri.¹⁰

Dari uraian di atas, sangat jelas bahwa radio termasuk salah satu saluran media komunikasi massa, dengan demikian, maka “fungsi radio sama dengan fungsi komunikasi massa, yaitu menyamakan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*)”.¹¹ Fungsi radio, terutama radio siaran, kebanyakan menyiarkan informasi, edukasi (pendidikan) dan hiburan. Sedangkan fungsi edukasi termasuk juga di dalamnya siaran keagamaan.

Idealnya sebuah radio adalah yang mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada beberapa fungsi sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media *public* atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*, yaitu :

- a. Radio sebagai media penyampai informasi dari satu pihak kepada pihak lain.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat *public* untuk mempengaruhi kebijakan.
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan

⁹ Raner Adam (ed), *Politik dan Radio*, (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2000), hlm 38

¹⁰ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet.Ke-2, hlm 36

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-12, hlm 31

- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi radio, selain sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan, juga dapat berfungsi sebagai media komunikasi untuk melakukan dakwah Islamiyah.

Kegiatan dakwah Islam merupakan tugas kita semua sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para Nabi terdahulu hingga Nabi Muhammad S.A.W yang perlu kita semua lanjutkan sebagai umatnya hingga sepanjang masa. Apabila dakwah Islam tidak dilaksanakan, maka ajaran-ajaran Islam, tidak akan dapat tersebar luas, sehingga akan semakin banyak orang yang tidak mengetahui tentang ajaran Islam yang sebenarnya. Untuk melaksanakan dakwah tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, tetapi menuntut ketekunan, kesabaran dan kemampuan kita semua untuk menyampaikannya secara sistematis, arif dan bijaksana. Tugas menyampaikan ajaran dakwah Islam merupakan kewajiban bagian setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian tidak diragukan lagi informasi dan medianya akan selalu berdampingan secara aktif terhadap kehidupan manusia, sebab media massa biasanya membentuk citra khalayak pada satu hal, karena hal ini dipengaruhi oleh informasi yang diterima mereka, untuk itu kita ketahui penyebaran paham, opini serta

¹² Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), Cet. Ke-1, hlm 3

ideologi kebanyakan melalui media massa, karena media massa merupakan kekuatan yang sangat menentukan arah pemerintahan kita.

Radio sebagai salah satu bentuk dari media massa yang sekarang ini bukanlah menjadi barang mewah seperti pada zaman revolusi, tetapi radio merupakan barang yang bisa dimiliki oleh setiap orang, karena harganya yang relatif murah dan terjangkau untuk dibeli oleh segenap lapisan masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang sudah memilikinya. Di samping itu radio memiliki keistimewaan yaitu karena sifatnya hanya didengarkan diwaktu santai, sehingga yang mendengarkannya tidak dituntut untuk selalu berada didepan pesawat radio. Hal ini tidak ditemukan pada media massa lainnya, keuntungan yang didapatkan dengan adanya media radio adalah pada saat yang sama ia dapat menyebarkan informasi kepada khalayak yang tersebar luas baik di kota maupun di pedesaan.

Pada sekarang ini “pasca reformasi di Indonesia telah memberikan tanda zaman dalam dalam penyiaran radio. Pertumbuhan kesadaran peranan dari informasi radio yang diikuti oleh pertumbuhan jumlah radio yang berinformasi di Indonesia, bisa dianggap sebagai ekspresi perubahan”.¹³ Semakin canggihnya perubahan, maka akan semakin canggih pula perubahan informasi yang ada.

Radio merupakan media komunikasi yang tidak terhalang oleh geografis dan media radio dapat menjangkau ke segala penjuru, meskipun di daerah pedalaman maupun di balik gunung dan juga tidak terhalang

¹³ Raner Adam, (et.al.), *Politik dan Radio*, (Jakarta : Friedrich-Nauman-Stiftung, 2000), Cet Ke-1, hlm 36

oleh ruang dan waktu, sesuai dengan sifat radio. Mengingat sifat-sifat yang dimiliki oleh radio, radio sangat efektif untuk digunakan dalam berdakwah. Djamil Abidin Ass menulis “Pesan-pesan dakwah yang hendak disampaikan melalui media massa khususnya media radio hendaknya bersifat umum dan selintas, karena khalayak majemuk (heterogen). Haruslah diperhatikan kemampuan daya serap rata-rata pendengar atau permirsa yang dimaksud dengan selintas ialah pesan yang dapat dikonsumsi sekali¹⁴

Para ahli komunikasi berpendapat, bahwa *komunikasi massa* adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa, adapun media massa yang dimaksud oleh para ahli seperti surat kabar, radio, televisi, dan film

Sedangkan komunikator pada media massa dinamakan komunikator kolektif, karena tersebarnya pesan komunikasi massa merupakan hasil kerja dan ada pula yang mendefinisikan komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio dan visual yang didengar oleh masyarakat.

¹⁴ Djamil Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta :Gema Isnasi Press, 1996), Cet ke-1, hlm 124

2. Tinjauan Tentang Dakwah di Radio

a. Pengertian Dakwah di Radio

Dakwah dengan menggunakan media radio adalah suatu cara untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat melalui media yang dapat didengar, yang dimaksudkan di sini media tersebut adalah media radio.

Ditinjau dari segi bahasa, “دعوة” berasal dari bahasa Arab: ادع, وعدي, وعدي yang berarti panggilan, ajakan atau seruan¹⁵. Sedangkan bila ditinjau dari segi istilah, Prof. Dr. Toha Yahya Oemar menjelaskan istilah dakwah, yaitu “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”¹⁶.

b. Keutamaan Media Radio Sebagai Media Dakwah

Keutamaan dari radio sebagai media dakwah antara lain adalah :

1. Program acara keagamaan radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan keagamaan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu), dan masyarakat yang memahaminya dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:PT Hidayah Karya Agung, 1989), hal.127

¹⁶ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Widjaya, 1983), Cet. Ke-3. hal 1

2. Radio merupakan suatu bagian dari budaya masyarakat. Maksudnya adalah radio merupakan hasil ciptaan manusia maka dapat dikatakan radio adalah hasil dari budaya yang diciptakan oleh masyarakat.
3. Harga dan biayanya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat tersebut (radio). Yang dimaksudkan dengan harganya tau biayanya murah adalah untuk membeli radio masyarakat tidak perlu banyak mengeluarkan uang karena radio lebih murah dari media televisi.
4. Mudah dijangkau oleh masyarakat. Artinya audien/ pendengar cukup di rumah untuk menyimak acara yang disiarkan, dalam artian pendengar tidak dituntut untuk senantiasa berada didepan radio. Maksudnya pendengar bisa mendengarkan radio radio sambil mengerjakan sesuatu, karena radio sifatnya hanya didengarkan, namun pada media lainnya seperti televisi kita harus dituntut untuk selalu berada didepan televisi untuk menyimak acara yang disajikan.
5. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat, artinya radio bisa menyampaikan suatu hal yang dianggap penting dan perlu disampaikan seketika, contohnya ketika ada kejadian disuatu tempat, maka radio bisa menyampaikannya dengan sedemikian cepat dibandingkan media televisi yang lebih banyak membutuhkan alat untuk menyampaikan berita tersebut dalam artian antara perbedaan radio dan televisi

dibedakan oleh waktu, sehingga radio akan lebih cepat dibandingkan dengan televisi terhadap produksi acara yang sama.

Dengan demikian kita akan lebih mudah mengonsumsi media radio sebagai sarana untuk melakukan dakwah dibandingkan dengan media dakwah yang lainnya

c. Bentuk-bentuk dakwah

1. Media Dakwah

Media dakwah Islam ialah "alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide umat. Suatu elemen vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah". Sedangkan menurut Asmuni Syukri, media dakwah adalah "segalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan".¹⁹ Dalam menyampaikan ajaran Islam kepada pendengar agar menjadi lebih baik dalam proses pelaksanaannya, maka langkah baiknya ditunjang dengan berbagai prasarana yang memadai, agar apa yang disampaikan menjadi lebih jelas dan terorganisir.

Menurut pendapat Slamet MA, dalam karya bukunya "*Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*" ada empat macam media dakwah, yaitu: media visual, media auditif, media audio-visual dan media cetak".

¹⁹ Slamet MA, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), Cet. Ke-1, hlm 89

1). Media Visual

Media visual adalah alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Media visual meliputi: film, slide transparansi, overhead projector, gambar, foto dan sebagainya.

2). Media Auditif

Media auditif adalah alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat ditangkap oleh pendengaran. Media auditif meliputi : radio, tape recorder, dan telepon.

Namun pada media audio-visual dan media cetak di sini tidak penulis masukan karena dirasa oleh penulis tidak ada hubungan dengan apa yang penulis teliti.

Penempatan radio sebagai sarana kegiatan dakwah sudah berjalan cukup lama. Salah satu radio yang melaksanakan dakwah Islamiyah adalah Radio Pentas Taruna Sriwijaya yang berada di kota Prabumulih yang merupakan radio amatir dengan beragam siaran dakwah Islamiyahnya yang disiarkan setiap hari. Hal ini sesuai dengan kondisi pada masyarakat yang berada di Kota Prabumulih yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

2. Subjek Dakwah Di radio

Subjek dakwah Islam di radio adalah “semua muslim mukallaf sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Sementara secara konvensional (kelaziman), subjek dakwah adalah “da’i atau mubaligh dan pengelola dakwah yang menyampaikan ajaran Islam kepada pendengar dari radio tersebut. Sedangkan yang menjadi subjek dakwah di radio Pentas Taruna Sriwijaya di sini adalah para penyiar radio, pengelola, da’i yang mengisi acara maupun pihak yang terkait yang ada hubungan dengan proses penyampaian acara keagamaan yang di produksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya”.

Untuk menjadi penyampai ajaran Islam (*da’i* atau *Mubaligh*) yang baik dan mampu memberi pengaruh yang besar bagi masyarakat tidaklah mudah. Untuk itu mereka dituntut untuk belajar, baik secara teoritis maupun pengalaman yang ada. Selain itu, mereka juga harus memiliki :

- 1). Integritas keperibadian yaitu keperibadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- 2). Kemampuan intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah-masalah kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- 3). Keterampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan dan umat manusia, sehingga masyarakat merasakan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil’alamin¹⁸.

19 Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta :PLP2M

Prima Duta), hlm 66

Hal ini dilakukan agar para penyamapai (da'i) tersebut bisa menyampaikan ajaran agama Islam dapat berjalan dengan cukup lancar dan segala kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan dari suatu acara dapat dianalisis sedemikian kecil.

3. Objek Dakwah di Radio

Yang menjadi objek (sasaran) dakwah Islamiyah adalah masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka, bahwa subyek dakwah di radio adalah pendengar yang telah menjadi sasaran dakwah, sebab agama Islam telah diturunkan oleh Allah swt, bukanlah hanya untuk sekelompok manusia termasuk da'i atau mubaligh sendiri dan bahkan seorang da'i atau munaligh harus mampu memberikan contoh teladan yang baik terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Masyarakat di sini adalah sebagai penerima ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh para da'i atau mubaligh. Karena itu, masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah karena tanpa masyarakat yang mendengarkan tidak dapat dikatakan sebagai dakwah. Jadi obyek yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kota Prabumulih yang menjadi pendengar dari radio Pentas Taruna Sriwijaya melalui program keagamaan dakwah Islamiyah.

Sebab itulah masalah masyarakat ini harus dipelajari oleh seorang da'i dengan sebaik-baiknya sebelum kita melakukan aktifitas dakwah. Sebagai seorang da'i atau mubaligh hendaklah melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan erat dengan masalah yang ada dalam masyarakat sebelum kita melaksanakan dakwah, sebagai contoh ilmu yang harus kita pelajari "ilmu sosiologi, ekologi, psikologi dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat"¹⁹

4. Materi Dakwah di Radio

Materi dakwah Islam ialah 'seluruh dari ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al-Hadits yang menyangkut bidang-bidang.

- 1). Aqidah Islam yang meliputi rukun iman dan rukun Islam
- 2). Ibadah, akhlak dan mu'amalah yang meliputi hukum niaga, munakahat, warisan, jinayat, khilafiyah, jihad dan sosial ekonomi²⁰.

Sementara menurut Hamzah Ya'cub, yang dikutip oleh Sutirman Eka Ardana, bahwa "materi dakwah boleh lepas dari: aqidah Islam, tauhid dan keimanan; pembentukan pribadi yang sempurna; pembangunan masyarakat adil dan makmur; serta

¹⁹ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm 66

²⁰ M. Margono Poespo Soewarno, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: U.P. Karyono, 1991), hlm 28

kemakmuran dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat”²¹. Dengan demikian disini kita akan mencoba membahas mengenai materi yang disampaikan oleh para mubaligh atau da’i yang disampaikan kepada pendengar maupun materi yang diputar berdasarkan rekaman kaset.

Oleh sebab itu materi yang hendak disampaikan sebaiknya terlebih dahulu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat, karena dengan menyesuaikan dengan materi terhadap kejadian yang ada akan membuat proses pelaksanaan dari setiap acara yang diproduksi akan berjalan dengan lancarnya.

5. Metode Dakwah di Radio

Metode dakwah di radio adalah cara yang ditempu oleh subyek (mubaligh, da’i dan penyiar) dalam melaksanakan tugasnya sebagai juru penyampai ajaran agama Islam. Sudah barang tentu di dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu cara-cara tertentu agar apa yang disampaikan dapat berhasil dengan baik. Sedang metode yang ada pada media radio sebagai wahanan penyampaian ajaran Islam adalah dengan menggunakan ceramah agama baik itu yang bersifat melalui rekaman kaset para da’i ataupun yang bersifat tanya jawab langsung dengan para pendengar.

Menurut Toto Tasmara dalam buku”*Komunikasi Dakwah*”, metode dakwah adalah “cara-cara yang dilakukan oleh seorang

²¹ Sutirman Eka Ardana, op.cit, hlm 13

mubaligh (komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang”²².

Sedangkan menurut pendapat Asmuni Syukri dalam bukunya “ *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*”, ada delapan metode dakwah, yaitu: metode ceramah (retorika dakwah), metode tanya jawab, debat (*mujadalah*), percakapan antar pribadi (bebas), metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan agama Islam, dan mengunjungi rumah (silaturahmi)²³.

Untuk itu di sini akan lebih menjelaskan mengenai metode dakwah tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah satu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da’i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat proganda, kampanye, pidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

Metode ini banyak digunakan oleh media radio untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah saat waktu menjelang magrib dengan memutar kaset dari para da’i yang terkenal.

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), Cet Ke-2, hlm 43

²³ Asmuni Syukri, *Op. Cit*, hlm 104-160

2). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i atau/mubalighnya sebagai penjawab. Metode ini bukan hanya cocok pada ruang tanya jawab, tetapi metode ini juga bisa dilakukan melalui telepon baik lewat media radio maupun televisi. Metode ini digunakan sebagai selingan dalam ceramah.

Metode tanya jawab ini sangat baik untuk digunakan oleh masyarakat, karena terkadang ketika mereka berinteraksi secara langsung dengan narasumber mereka akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan ketimbang mereka membaca buku.

3). Metode Debat (*Mujadalah*)

Metode debat yang dimaksud di sini ialah debat yang baik, adu argumentasi dan tidak tegang (ngotot) sampai terjadi kesalahpahaman dan pertengkaran. Debat pada dasarnya adalah untuk mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain, debat adalah upaya mempertahankan pendapat dan ideologi agar musuh mengakui kebenaran dan kehebatan yang dimiliki oleh seseorang. Dengan debat pula kita bisa menunjukkan akan keindahan Islam, karena dalam berdebatpun kita harus

berprilaku yang sangat baik dan kita harus menjunjung tinggi kebenaran yang didapatkan ketika dalam berdebat dan kita diharapkan tidak mempunyai perasaan dendam apabila argumentasi kita kalah oleh lawan debat.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis, sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian²⁴. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah baik mengenai uraian atau penyimpulan, maka diperlukan metode, agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan metode ini mengikuti sifat penelitian.

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kasus yaitu: suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terinci serta mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, ataupun gejala tertentu dengan wilayah penelitian meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, akan tetapi penelitian ini sifat penelitiannya lebih mendalam²⁵.

²⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hlm 42

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Bina Aksara : Jakarta, 1987), hlm 100

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengungkapkan tentang bagaimana pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan pada radio Pentas Taruna Sriwijaya yang berkenaan dengan acara (materi) atau metode yang dibutuhkan oleh pendengar yang disiarkan atau yang diproduksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya, maka sumber yang digali berasal dari mereka yang mempunyai kedudukan sebagai informan kunci (*Key informan*). Yaitu mereka yang betul-betul mengetahui proses penanganan siaran dakwah agama Islam pada radio Pentas Taruna Sriwijaya.

a). Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan penulis untuk sumber data pada penelitian ini adalah radio Pentas Taruna Sriwijaya, baik itu pimpinan, para staf, maupun institusi yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui media massa elektronik dan orang-orang yang dianggap mengetahui radio Pentas Taruna Sriwijaya, serta buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan subyek sekunder pada penelitian ini dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan dari acara dakwah Islamiyah yang diproduksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya

b). Obyek Penelitian

Yang dijadikan obyek pada penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui media radio Pentas Taruna Sriwijaya yang dibagi pada acara, Cermah dari Majelis Mujahidin, Ceramah Dakwah Islam dan senandung Islam

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut, yaitu:

a. Wawancara/interview

Metode interview adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yaitu wawancara yang dikerjakan dengan sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian. Adapun metode wawancara yang digunakan peneliti ini adalah interview bebas terpimpin, artinya wawancara berlangsung secara bebas dalam batasan-batasan yang ditentukan :

Penggunaan metode ini adalah untuk mengungkapkan data mengenai :

- 1). Gambaran umum dan sejarah mengenai berdirinya radio Pentas Taruna Sriwijaya.
- 2). Perkembangan radio Pentas Taruna Sriwijaya dari masa ke masa.
- 3). Kegiatan dakwah Islam baik dari dalam program siaran maupun diluar program siaran.
- 4). Pembagian materi siaran dan metode penyajiannya.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengali informasi mengenai pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya yang selaku memproduksi acara tersebut.

b. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki²⁶”. Untuk itu metode observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subyek peneliti, untuk penggunaan metode ini untuk menjelaskan data mengenai :

1. Kondisi fisik radio Pentas Taruna Sriwijaya
2. Letak geografis studio radio Pentas Taruna Sriwijaya.
3. Pengamatan mengenai Pelaksanaan acara dakwah Islamiyah di radio Pentas Taruna Sriwijaya.

c. Metode Dokumentasi.

Metode ini merupakan cara peneliti untuk mengetahui atau menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen²⁷. Penggunaan metode ini untuk mengungkapkan data-data mengenai :

1. Struktur organisasi radio Pentas Taruna Sriwijaya
2. Program acara dakwah Islamiyah yang di produksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya.
3. Pembagian tugas karyawan /penyiar
4. Sasaran pendengar
5. Daya jangkauan radio

²⁶ Sutiriso Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1984) cet ke-4, hlm 136

²⁷ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982) hlm

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif²⁸, yaitu menyusun dan menganalisa data apa adanya dari hasil yang didapatkan dari lapangan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar/fhoto dan sebagainya.

Langka selanjutnya adalah menyusun data kedalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langka-langka berikutnya, katagori-katagori itu dilakukan sambil melakukan perumusan data yang diperoleh.

Setelah kita melakukan analisa, maka kita melakukan atau mengadakan pemeriksaan data mengenai keabsahan data yang kita peroleh mengenai yang berhubungan dengan acara dakwah Islamiyah pada radio Pentas Taruna Sriwijaya. Setelah selesai tahap ini dilanjutkan dengan melakukan penafsiran data dalam mengelolah hasil sementara menjadi teori substantif.

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui metode di atas, maka dilakukan analisa dengan memberikan penilaian mengenai dakwah Islamiyah yang diproduksi oleh radio Pentas Taruna Sriwijaya dalam

²⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 227-228

acara Ceramah dari Majelis Mujahidin, Ceramah Dakwah Islam dan Senandung Islam.

Metode ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh gambaran tentang dakwah Islamiyah melalui media radio Pentas Taruna Sriwijaya. Sedangkan penggunaan metode kualitatif, yaitu untuk metode penalaran yang berawal dari penjelasan dan gambaran parsial dan pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui media radio Pentas Taruna Sriwijaya yang bersifat khusus, kemudian digabungkan dalam suatu kesimpulan konseptual yang bersifat umum.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang konsep pelaksanaan dakwah Islamiyah melalui radio Pentas Taruna Sriwijaya.

Ada beberapa langkah dalam penulisan laporan deskriptif kualitatif, yaitu :

- a). Menyusun data yang diperoleh baik dari yang bersumber dari wawancara, dokumentasi maupun dari observasi, sehingga apabila data-data tersebut akan diperlukan maka akan tersedia dan siap dipergunakan.
- b). Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka akan disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, merupakan tinjauan umum mengenai dakwah Islamiyah melalui media radio Pentas Taruna Sriwijaya, terdiri dari : sejarah radio Pentas Taruna Sriwijaya tujuan berdirinya acara dakwah Islamiyah, profil pendengar acara dakwah Islamiyah, struktur organisasi acara dakwah Islamiyah dan program acara dakwah Islamiyah

Bab ketiga, merupakan pelaksanaan acara dakwah Islamiyah melalui media radio Pentas Taruna Sriwijaya yang terdiri dari acara, Ceramah Dakwah Islamiyah, Ceramah dari Majelis Mujahidin dan Senandung Islami.

Bab keempat, merupakan bab penutup, yang terdiri dari : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup mengenai hasil dari penelitian baik kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun kepada radio Pentas Taruna Sriwijaya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Siaran dakwah Islamiyah di radio Pentas Taruna Sriwijaya adalah siaran keagamaan Islam yang dibagi pada acara Dakwah Islam, Ceramah dari Majelis Mjahidin dan Senadung Islam.
2. Perbedaan acara Ceramah Dakwah Islam, Ceramah dari Majelis Mujahidin dan senandung Islam adalah : pada acara Ceramah Dakwah Islam ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan sifat memutar kaset rekaman ceramah dari para da'i terkenal atau da'i lokal. Pada Ceramah dari Majelis Mujahidin ini metode yang digunakan adalah dialog interaktif, maksudnya adalah antara narasumber dengan pendengar bisa berhubungan langsung satu sama lain, dan pendengar bisa menanyakan langsung terhadap materi yang dirasa belum jelas kepada narasumber dengan menggunakan media telepon, sedangkan pada acara Senandung Islam, metode yang digunakan adalah memutar kaset rekaman nyanyian-nyanyian lagu Islami oleh para munsyid atau penyenandung lagu Islam untuk yang dijadikan sebagai bahan untuk berdakwahnya yang

dipandu oleh penyiar, namun pada metode ini pendengar bisa meminta lagu Islam yang mana mau diperdengarkan oleh mereka melalui telepon.

3. Tujuan dari program ini dilaksanakan adalah untuk membantu masyarakat berada di Kota Prabumulih dan sekitarnya bisa memahami bagaimana cara yang semestinya beribadah kepada Allah swt dan cara dalam mengamalkan apa yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, seperti cara dalam berakhlakul karimah, pemahaman tentang tata cara dalam aspek ibadah dan bermu'amalah, dan membuat masyarakat lebih menyukai lagu Islami.
4. Secara garis besar acara dakwah Islamiyah melalui media radio di radio Pentas Taruna Sriwijaya sangat cukup baik dalam pelaksanaannya, kalau kita lihat dari sekian data yang ada di radio Pentas T.S, maksudnya adalah acaratersebut telah banyak mendapatkan respon oleh masyarakat baik itu melalui telepon maupun dengan mengerim surat kepada radio Pentas Taruna Sriwijaya.

B. Saran-saran

1. Upayakan dalam setiap materi yang disampaikan untuk lebih mengangkat permasalahan tentang remaja atau anak muda pada setiap edisi yang hendak diproduksi pada acara dakwah Islamiyah, agar generasi muda sekarang ini dapat atau mampu memahami sedikit demi sedikit mengenai keindahan ajaran Islam yang sebenarnya dan yang harus ditaati, sehingga pada akhirnya agama Islam tidak lagi dipandang sebagai sebuah acara yang membosankan dan menankutkan, tapi dapat dilihat sebagai sebuah acara yang menarik dan baik untuk diikuti.
2. Materi yang disampaikan hendak disampaikan sebaiknya banyak yang menyangkut kejadian yang sedang terjadi dalam masyarakat, karena dengan melihat kejadian yang ada tersebut masyarakat dapat mengambil suatu pelajaran dalam berinteraksi atau bergaul sesama masyarakat dalam cara yang Islam sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.
3. Kepada pihak penceramah (da'i) agar dapat meningkatkan kemampuan dan kepekaan terhadap persoalan-persoalan yang terjadi ditengah-tengah umat Islam sekarang ini yang semakin kompleks, sehingga materi yang disampaikan akan semakin menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Dalam mengembangkan dakwah Islamiyah perlu kiranya dilakukan penelitian yang lebih mendalam akan seni musik Islam dan ceramah dakwah Islam yang sering kita lakukan, sebab kita terkadang tidak tahu apakah yang kita sampaikan itu berhasil atau tidak dan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat yang menjadi pendengar dari acara tersebut.
5. Perlu sekiranya Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk lebih mengoptimalkan media audio radio yang sudah ada sebagai media untuk berdakwah dan sekaligus untuk menyebarkan agama Islam
6. Bagi pihak radio Pentas Taruna Sriwijaya hendaknya acara yang disajikan melalui acara Senandung Islam, Ceramah dari Majelis Mujahidin dan Ceramah Dakwah Islam, dalam proses produksinya lebih mengetahui seperti apa audiens yang menjadi pendengar acara tersebut, sebab hal ini perlu kita ketahui guna memperlancar apa yang menjadi target dengan diadakanya acara dakwah Islamiyah tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil-Alamin, berkat rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah swt, serta kerja keras dan bantuan dan dukungannya dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Satu hal yang penulis sadari, bahwa didalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh kerena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon atas kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk menyempurnakan tulisan ini, kurang dan lebihnya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya kepada Allah swt jualah, penulis mohon maaf dan ampun atas segala kesalahan dan kehilafan dalam proses penulisan skripsi ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. 1981. Al Ikhlas, Surabaya.
- Abdul Rasyad Shleh. *Management Dakwah Islam*. Jakarta. 1997, Bulan Bintang.
- Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M Prima Duta, 1983, Cet. Ke-1.
- Arifin H.M, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, Cet. Ke-3.
- Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, 1983, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta, Depag, 1993 .
- Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta , Gema Insani Press, 1996, Cet ke-1.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Raja Garafindo pesada, 2000, Cet.Ke-2.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, PT Hidayah karya Agung, 1989.
- Mansyhur Amin, *Metode dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1980.
- Margono Poespo Soewarno. M, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, 1991.Yogyakarta, U. P. Karyono.
- Masri Singarbimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES, 1989, Cet. Ke-1.
- Masduki, *Jurnalisti Radio*, Yogyakarta, LKiS, 2000, Cet. Ke-1.
- Muhammad Yusuf, Syekh, alih Bahasa H. Mu'amal Hamidy, *Halal dan Haram Dalan Islam*, PT Bina Ilmu, 1993 .
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999, Cet. Ke-12.
-, *Dinamika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000, Cet.Ke-4

- Raner Adam, *Politik dan Radio*, Jakarta , Friedrich-Nauman-Stiftung, 2000, Cet Ke-1.
- Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, Bandung, Alumni, 1983.
- Saifullah Al Azis S, Moh, Drs, *Fiqh Islam lengkap*, Surabaya, Terbit Terang, 2005.
- Saepudin U. A., *Fiqh Daw'ah KHE. Abdurahman*, Bandung, TB. Al-Huda, 1996.
- Slamet MA, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas,1994, Cet. Ke-1.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998,Cet Ke-11.
- Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, Cet. Ke-1.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas UGM,1984, Cet.Ke-14.
- Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Widjaya, 1983, Cet. Ke-3.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya media Pratama, 1997, Cet. Ke-2.
- Widjaja. H.A.W., *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, Cet.Ke-2.
- Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiayah*, Bandung , Tarsito, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **ALI MUGHNI**
NIM : 0 3 2 1 0 0 7 0
Tempat/tgl. Lahir : Talang Batu, 11 Agustus 1984
Nama Ayah : Syamsul Bahri
Nama Ibu : Halimah
Alamat : Jl. Lintas Batu Raja, Dusun III Desa Talang Batu
Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Prabumulih
Sumatera Selatan 31171

Nama Orang Tua :

Ayah : Syamsul Bahri
Ibu : Halimah
Alamat: : Dusun III, Desa Talang Batu, Kecamatan Rambang Kapak
Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan

Tamatan dari :

- 1991 – 1997 Sekolah Dasar Negeri Talang Batu - tamat tahun 1997
- 1997 – 2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri Prabumulih - tamat tahun 2000
- 2000 – 2003 Madrasah aliyah Negeri Prabumulih - tamat tahun 2003
- 2003 – 2007 Setelah menamatkan pendidikan di MAN Prabumulih, melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.